

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Rancangan Penelitian**

Pemilihan metode sangatlah penting dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan struktur modal, terhadap kinerja perusahaan. Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Desain kausal ialah penelitian yang tujuannya menganalisis sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 1.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1.2.1. Variabel Dependen (Y)

#### 1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Sumi, 2019).

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian laba atas total aset (*liability + equity*) yang tertera dalam neraca perusahaan. ROA biasanya merupakan ukuran kinerja manajemen tingkat atas, karena melihat bagaimana manajemen dapat memanfaatkan aset ini menjadi laba perusahaan (Rokhmah, 2019)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 1.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. *Tax Avoidance* (X1)

*Tax avoidance* adalah segala bentuk aktivitas yang memiliki dampak perpajakan pada perusahaan dengan tujuan utama untuk mengurangi pajak yang dibayarkan. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) pengukuran paling umum untuk mengukur penghindaran pajak adalah dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu pajak penghasilan kini dibagi laba tahun berjalan (sebelum pajak).

ETR dapat dihitung menggunakan rumus (Hanny dkk, 2018) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. *Good Corporate Governance* (X2)

Menurut *International Finance Corporation* (IFC) sebagai “*the structures and processes for the direction and control of companies*”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa tata kelola perusahaan menjelaskan mengenai bagaimana cara suatu perusahaan diarahkan dan dikelola agar seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dikelola dengan baik. Maka dari itu,

perusahaan harus dikelola dengan seimbang, sehingga timbul istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam penelitian ini, pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan penelitian (Pujiati, 2013) dengan kriteria penskoran atau pembobotan masing-masing yaitu: *Presence of Board of Commissioner* ( 45%), *Audit Commite* ( 20%), *Management* (20%) *And Shareholder* ( 15%).

Perhitungan score GCG pada masing-masing sampel adalah:

$$GCG\ Score = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \times \% \text{ Bobot}$$

Sumber : Pujiati, 2013

### 3. Struktur Modal(X3)

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang

dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.1**

**Indikator dan Skala Pengukuran**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kemampuan sebuah perusahaan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan	ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Tax Avoidance (X <sub>1</sub> ) (Rokhmah, 2019)	Penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban	ETR = $\frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Good Corporate Governance (X <sub>2</sub> ) (Pujiati, 2013)	Tata kelola perusahaan yang baik sebagai sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan peran antara dewan komisaris, pemegang saham, direksi dan pihak lain yang berkepentingan	GCG = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times \%$ bobot	Rasio

Struktur Modal ( $X_3$ ) (Millah et al, 2020)	Kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu hutang dan ekuitas	$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Asset}$	Rasio
---	---	--	-------

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber

### 1.3. Penentuan Populasi Dan Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala / satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan dengan riil populasi perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh total 355 populasi.

#### 1.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Priyono, 2016). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti yaitu :

1. Perusahaan jasa Sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar Di BEI tahun 2015-2019.

2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan ringkasan performa dengan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Sampel**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan jasa sub <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar Di BEI tahun 2015-2019.	71
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan ringkasan performa dengan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2015 sampai dengan 2019	(61)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015 sampai dengan 2019.	(3)
Jumlah Perusahaan		7
Jumlah Sampel = 7 X 5 tahun		35

Dari seleksi diatas, terpilih 7 sampel perusahaan jasa sub *property, real estate* dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Daftar Sampel Perusahaan jasa sub sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero)Tbk.
2	APLN	PT Agung Podomoro LandTbk.
3	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial EstateTbk.
5	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
6	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero)Tbk

Sumber : Data diolah 2020

#### 1.4. Jenis dan Sumber Data

##### 1.4.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan jasa sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### 1.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data perusahaan perusahaan jasa sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar yang diperoleh dari website perusahaan maupun website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 1.5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data sebagai bahandalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka dan teknik dokumentasi, yaitu metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur berupa jurnal dan buku maupun sumber lain. Pengumpulan data empiris dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

## **1.6. Teknik Analisis Data**

### **1.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah kumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang jumlahnya relatif besar dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah menurut Lukas Setya Atmaja, (2009:2). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

### **1.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **1.6.2.1. Uji Normalitas**

Ghozali (2013:139) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### **1.6.2.2. Uji Multikolonieritas**

Yang dimaksud dengan multikolonieritas adalah situasi adanya korelasi variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak saling memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel

ini tidak *orthogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan cara :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pedoman suatu modal regresi yang bebas multikol adalah koefisien antara variabel independen haruslah lemah, jika variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*
  - a. Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*)  $< 10$
  - b. Nilai TOL (*Tolerance*)  $> 0,10$

### 3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110) Uji autokorelasi tujuannya menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang selalu berurutan serta berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal ini sering ditemui pada data runtut waktu (time

series) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

$DW < D_u$ : Terjadi autokorelasi positif

$\leq DW \leq D_u$ : Tidak terjadi autokorelasi

$DW > D_L$ : Terjadi autokorelasi negatif

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Dengan melihat ada tidaknya pola grafik *scatterplot* antara SRESID serta ZPRED bahwa sumbu Y ialah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*, guna melihat ada tidaknya heteroskedastisitas.

### 1.6.3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang diajukan dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 1.6.3.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dari penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y= Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien untuk regresi *tax avoidance*

$X_1$  = *tax avoidance*

$\beta_2$  = Koefisien untuk regresi *corporate governance*

$X_2$  = *corporate governance*

$\beta_3$  = Koefisien untuk regresi struktur modal

$X_3$  = struktur modal

$\varepsilon$  = Error/variabel pengganggu (residual)

### 1.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan regresi linier berganda yaitu presentase gabungan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini dilakukan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang dilakukan lebih

darisatu. Tujuannya pengukuran tersebut adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### 1.6.3.3. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2010:98) mengemukakan bahwa “uji parsial dapat diterakan guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen”. Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji  $t$  adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik  $t$  dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ .

Maka cara yang dilakukan adalah :

1. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*. Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk:

- a. Jika  $H_0: \beta_1 > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial.
- b. Jika  $H_0: \beta_1 = 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial

Ujisecara parsial dengan uji t juga menggunakan nilai t hitung:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

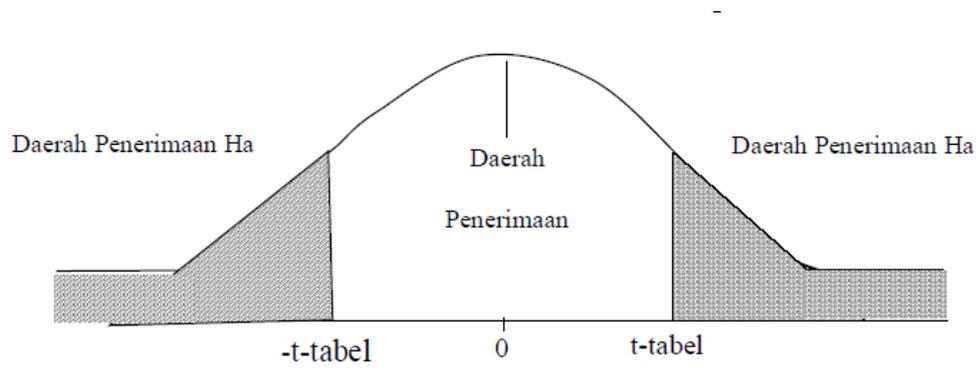
r = Koefisien Regresi

n = Jumlah reponden

t = Uji hipotesis

$H_0$  diterima jika:

- a.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
- b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.



**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**

Sumber : Sugiyono (2017)